

Pelatihan Penyusunan *Assesment* dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan

Ari Arasy Magistra¹, Sendi Fauzi Giwangsa^{2*}, Sandi Budi Iriawan³, Tatang Syaripudin⁴, Asep Saefudin⁵, Evi Rahmawati⁶, Givani Nurhayati Putri⁷, Rosita⁸

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: sendifauzigiwangsa@upi.edu

Abstract

The Merdeka Curriculum promoted by the government is currently still a challenge for several elementary school teachers, especially in Kuningan Regency. There are still many teachers who are not very skilled in implementing independent curriculum, especially in the assessment aspect. Therefore, training is needed regarding the preparation of assessments in the independent curriculum for teachers in Kuningan Regency. This assessment preparation training was carried out in a blended manner, namely online via zoom meetings as well as a face-to-face practical workshop on preparing independent curriculum assessments. Based on this training, the participants were able to develop assessment instruments in the independent curriculum well.

Keywords: *Assesment; Merdeka Curriculum; Training*

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang digaungkan oleh pemerintah sekarang ini ternyata masih menjadi tantangan bagi beberapa guru di SD khususnya di Kabupaten Kuningan. Masih banyak guru-guru yang belum begitu terampil dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya pada aspek *Assesment*. Oleh karena itu diperlukan pelatihan mengenai penyusunan *Assesment* dalam kurikulum merdeka bagi guru-guru di Kabupaten Kuningan. Pelatihan penyusunan *Assesment* ini dilakukan secara *blended* yaitu dilakukan secara daring melalui zoom meeting serta workshop praktek penyusunan *Assesment* kurikulum merdeka secara tatap muka. Berdasarkan pelatihan ini para peserta mampu menyusun instrumen assesment dalam kurikulum merdeka dengan baik

Kata Kunci: *Assesment; Kurikulum Merdeka; Pelatihan*

Accepted: 2023-10-04

Published: 2023-10-18

PENDAHULUAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka di persekolahan yang tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, memberikan dampak perubahan pada proses pembelajaran di persekolahan. Menurut Yamin (2020) dalam proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa. Maka merdeka belajar dapat membentuk sumber daya yang unggul atau berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era Industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa dan negara.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dinyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Sehingga diharapkan melalui implementasi kurikulum merdeka ini dapat mewujudkan peserta didik yang merdeka khususnya dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya amanah Undang-Undang tersebut.

Kurikulum Merdeka sebagai pilihan bagi satuan Pendidikan untuk mendukung pemulihan pembelajaran di Indonesia yang mulai dilaksanakan tahun 2022. Pembelajaran merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka ini, pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu saja namun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bermakna bagi kehidupannya.

Pembelajaran Paradigma Baru merupakan pembelajaran yang memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sufyadi dkk, 2021) dimana pengembangan pembelajaran bersifat siklus yang saling keterkaitan satu sama lain meliputi pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal untuk menjamin kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya, sehingga diharapkan mampu memaksimalkan merdeka belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut menurut Haryono (2015) dalam pembelajaran paradigma baru Fokus pembelajaran diletakkan pada proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman arti oleh siswa sendiri, siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan sendiri, memahami makna dari gejala-gejala yang ada di lingkungan hidupnya sendiri dan menyimpannya sebagai pengetahuan, dan sewaktu-waktu diperlukan dapat menggunakan pengetahuannya itu dalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran paradigma baru akan memberikan kemerdekaan belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan Pembelajaran Paradigma baru ini tentu harus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan khususnya dibidang pendidikan. Pendidik sebagai bagian dari proses pembelajaran tentu memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung merdeka belajar peserta didik, sehingga pendidik harus memahami betul akan makna dan aplikasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Pemahaman guru akan pembelajaran paradigma baru ini akan berpengaruh terhadap tercapainya peserta didik yang merdeka dalam proses belajar, karena guru diarahkan untuk merencanakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta sesuai dengan karakteristiknya.

Menurut paradigma baru, dalam proses pembelajaran guru harus menyediakan atau dapat menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri atau memaham sendiri pengetahuan atau informasi yang dijumpai dari lingkungannya (Haryono,2015). Lebih lanjut Sufyadi dkk (2021) menjelaskan peran pendidik dalam pembelajaran paradigma baru diantaranya ialah ;

1. Merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik
2. Bekerja sama dengan warga sekolah lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai tingkat capaian dan karakteristik peserta didik
3. Memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran
4. Mendokumentasikan hasil pembelajaran
5. Mengolah data hasil asesmen untuk menentukan capaian kompetensi dalam kurun waktu tertentu

Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk

proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hasil asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian dan literatur review awal yang telah dijelaskan, secara umum memberikan gambaran bahwa pentingnya peran pemangku kebijakan khususnya pendidik di sekolah dasar dalam melaksanakan asesmen. Pemahaman guru terhadap asesmen dalam kurikulum merdeka sangat penting. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru tentang *Assesment* pembelajaran dalam kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam pelatihan ini yaitu pelatihan dilaksanakan secara *blended* baik melalui tatap muka dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan juga pelatihan secara tatap muka secara langsung. Pelatihan ini ditujukan kepada guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Kuningan. Adapun jumlah peserta pelatihan ini berjumlah 150 orang baik dari guru SD, Kepala sekolah SD serta pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat (PkM) dosen-dosen PGSD FIP UPI beserta beberapa mahasiswa. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan kontroling pasca pelatihan (Giwangsa, dkk., 2021; Anasta, dkk., 2022). Berikut penjelasan setiap tahapannya.

1. Persiapan Pelatihan

Pada tahap persiapan pelatihan dilaksanakan dengan setiap anggota PkM untuk merencanakan waktu pelatihan dan hal-hal yang harus dipersiapkan seperti pemilihan narasumber, penyusunan materi untuk pelatihan, membuat undangan untuk peserta pelatihan, pembuatan kuisioner respon pelatihan dan menyusun rundown pelatihan. Pada tahap persiapan ini dilakukan diskusi secara daring beberapa kali demi mempersiapkan pelatihan supaya berjalan maksimal.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan penyusunan *Assesment* dalam kurikulum merdeka ini dilaksanakan selama 2 hari, hari ke-1 pelatihan dilaksanakan secara daring dengan konsep webinar melalui Aplikasi zoom, penerangan pertama bertujuan untuk membuka wawasan para pendidik dalam penyusunan *assessment* maka para guru diberikan penerangan mengenai nilai, peran, dan visi guru dalam rangka menginspirasi pendidik untuk mengembangkan soal-soal yang menuntun peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan berpikir abad 21. Lalu dilanjutkan penerangan kedua mengenai profil kurikulum merdeka dan penyusunan *assessment* dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

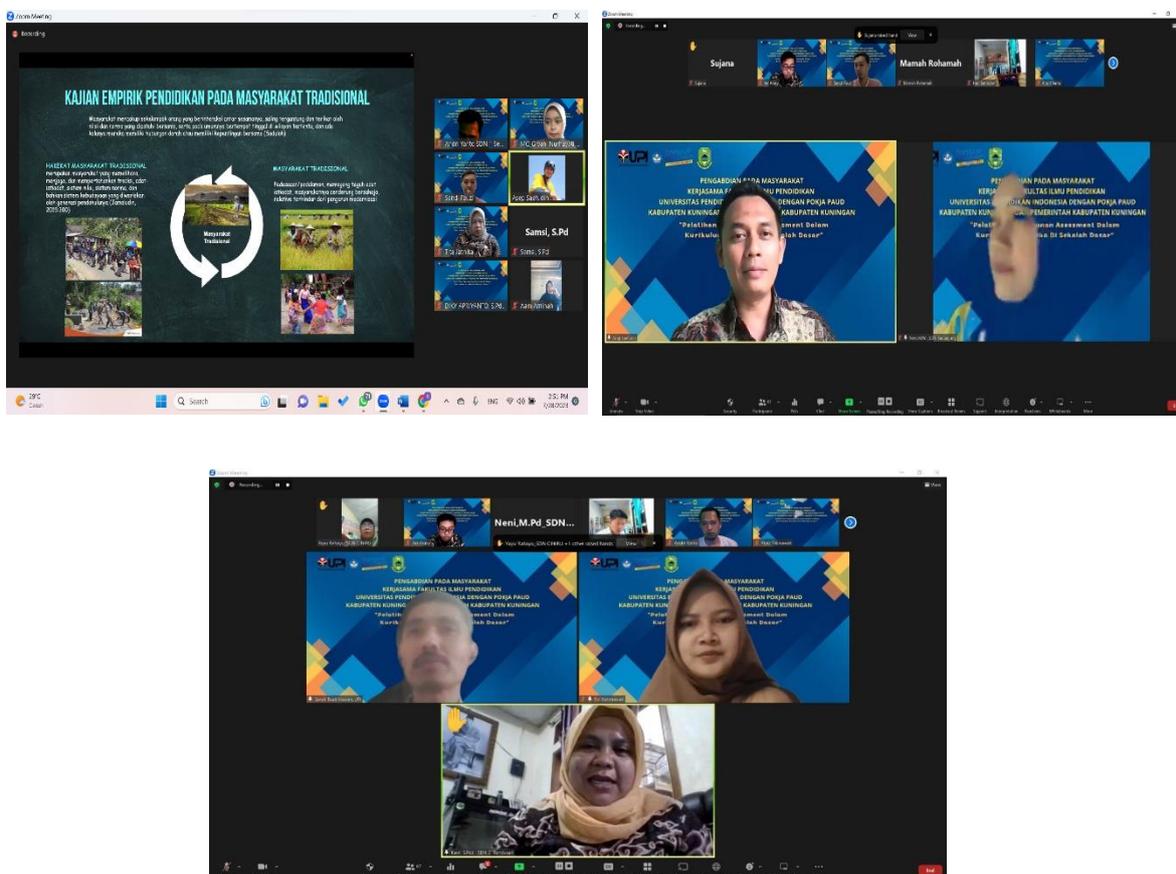
3. Kegiatan Kontroling

Kegiatan kontroling dilaksanakan di hari ke-2 pelatihan, yaitu dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka yang dibalut dalam kegiatan workshop untuk melatih peserta menyusun instrumen *assessment* dalam kurikulum merdeka. Hal ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan pertama yang dilakukan secara daring pada kegiatan sebelumnya. Peserta akan dibimbing untuk menyusun contoh instrumen *assessment* dalam kurikulum merdeka. Hasil pelatihan ini menghasilkan contoh-contoh instrumen *Assesment* dalam kurikulum merdeka yang disusun oleh peserta workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi PGSD turut andil dalam mensukseskan kegiatan P2M Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai wujud kerjasama antara FIP UPI dengan POKJA PAUD Kabupaten Kuningan dan Pemerintah Kabupaten Kuningan. Kegiatan P2M ini dilakukan secara *blended* sehingga ada kegiatan yang dilakukan secara daring dan juga dilakukan secara tatap muka langsung.

Dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tersebut, kelompok P2M Dosen PGSD FIP UPI melaksanakan program pelatihan penyusunan *assessment* dalam kurikulum merdeka yang melibatkan guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. Pertama-tama kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting, pada tanggal 28 Juli 2023. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan sambutan oleh ketua kelompok P2M. Dalam sambutannya menyampaikan bahwa penyusunan *assessment* yang dilakukan oleh para pendidik sangat penting untuk diperhatikan, mengingat agar pendidik dapat menyesuaikan antara kebutuhan proses pembelajaran dengan minat peserta didik. Dengan demikian, dalam kurikulum merdeka memberikan sistem kurikulum yang lebih fleksibel, sederhana, serta kegiatan pembelajaran berfokus pada materi yang esensial.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan *Assesment* dalam Kurikulum Merdeka secara daring

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan paparan webinar dari para narasumber, yaitu Asep Saefudin M.Pd. untuk membuka wawasan para pendidik dalam penyusunan *assessment* maka para guru diberikan pemaparan mengenai nilai, peran, dan visi guru dalam rangka menginspirasi pendidik untuk mengembangkan soal-soal yang menuntun peserta didik untuk dapat memiliki

kemampuan berpikir abad 21. Lalu dilanjutkan pematerian dari Dr. Sandi Budi Iriawan M.Pd. mengenai profil kurikulum merdeka dan penyusunan assessment dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Berikut merupakan kegiatan webinar dari kegiatan pelatihan secara daring.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan P2M Oleh Rektor UPI dan Wabup Kab. Kuningan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan webinar, pada hari Jumat 28 Juli 2023, dilaksanakan kegiatan workshop penyusunan assessment dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar yang diselenggarakan secara luring di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Satu hari sebelum kegiatan workshop digelar, kegiatan dibuka secara resmi oleh Rektor UPI Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., M.A. bersama Wakil Bupati Kabupaten Kuningan Muhammad Ridho Suganda, SH., M.Si. dan POKJA PAUD Kabupaten Kuningan serta Pemerintah Kabupaten Kuningan.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pelatihan Penyusunan Instrumen *Assesment* Kurikulum Merdeka

Kegiatan workshop yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 berfokus pada penyusunan *assessment* dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan pematerian dalam rangka mengenalkan profil kurikulum merdeka dan proses penyusunan *assessment* oleh Dr. Sandi Budi Iriawan M.Pd. lalu dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan *assessment* dalam kurikulum merdeka secara berkelompok dengan pendampingan tim dosen pengabdian. Setelah itu diadakannya sesi tanya jawab yang dimana para peserta sangat antusias untuk bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi bersama para guru di akhir kegiatan, rata-rata para guru menyatakan adanya keterbatasan terkait informasi kurikulum merdeka yang mereka dapatkan sehingga terjadi beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Namun demikian dengan adanya kegiatan ini, guru-guru mendapatkan pengetahuan dan informasi yang akurat mengenai kurikulum merdeka khususnya dalam proses penyusunan *assessment*. Menurut Ibu Veronica sebagai salah satu guru yang mengikuti workshop ini mengatakan bahwa "kurikulum merdeka ini lebih mudah jika kita paham terkait alurnya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, namun karena kita keterbatasan dalam informasi terkait kurikulum merdeka ini jadi dirasa cukup sulit bagi guru-guru dalam melaksanakannya".

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan penyusunan *Assesment* dalam kurikulum merdeka di SD ini terlaksana sesuai dengan rencana. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dimana hari pertama merupakan pematerian mengenai penyusunan *Assesment* dalam kurikulum merdeka di SD yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Pada hari kedua yaitu kegiatan *controlling*, dimana para peserta diminta mempraktekan membuat instrumen *Assesment* dalam kurikulum merdeka yang kemudian hasilnya dikumpulkan ke panitia. Pada tahap *controlling* ini secara umum sudah sesuai baik dalam menyusun tes formatif maupun menyusun tes sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, N. D. C., Hartati, T., & Syaripudin, T. (2022). IMPLEMENTASI LITERASI KRIYA MELALUI PENGEMBANGAN EDUKITS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DI SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1346-1357.
- Giwangsa, S. F., Jumhana, N., Riyadi, A. R., Hermawan, R., Rahmawati, E., Magistra, A. A., ... & Fadhilah, A. N. (2021). Training On the Use of Google Form for Learning Assessment in Elementary School During the Covid 19 Pandemic. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 887-893.
- Haryono, Anung. (2015). Paradigma Baru dalam Proses Pembelajaran Konsep, Praktek, dan Permasalahannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2): 171-186
- Kamil, Mustofa. (2003). *Model-model pelatihan*. Bandung: UPI Press
- Sufyadi, Susanti. & dkk. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. Jakarta : Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Yamin, M. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1): 126-136